

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Safety riding adalah perilaku mengemudi secara selamat yang bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas. Berkaitan mengenai tatacara berkendara yang aman, perlengkapan yang harus ada saat berkendara dan kondisi kendaraan yang memungkinkan untuk digunakan. *Safety Riding* dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pengendara terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama berkendara, *safety riding* mengutamakan keselamatan, yaitu keselamatan diri dan juga pengguna jalan lain.

Pada pengendara ojek sepeda motor *safety riding* sangat penting bagi pengendara jika pengendara ojek tidak *safety* dalam membawa penumpang akan berdampak pada diri sendiri dan orang lain, sehingga pengendara ojek sepeda motor sangat penting mengetahui keselamatan berkendara (*safety riding*) dan perilaku *safety riding* untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas. Perilaku *safety riding* yang dapat dilakukan yaitu memakai alat pelindung diri dan melihat setiap hari kondisi sepeda motor agar tidak terjadi kesalahan saat membawa penumpang. Selain itu faktor yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas yang meningkat yaitu kelalaian atau ketidakpatuhan pengemudi dan pengguna jalan lainnya, kondisi jalan yang tidak memadai, kondisi kendaraan yang kurang baik, dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

Menurut data WHO pada tahun 2015, 79 negara mengalami penurunan tingkat fatalitas kecelakaan, sementara 68 negara lainnya justru bertambah, negara berkembang memiliki resiko lebih tinggi angka kecelakaan, karena negara berkembang lebih banyak yang menggunakan kendaraan roda dua. Dari sisi jenis kendaraan, kecelakaan antar motor atau kendaraan roda dua menempati urutan teratas (sekitar 23 %) yang sangat rentan terlibat kecelakaan lalu lintas.

Menurut data kecelakaan lalu lintas yang bersumber dari Kepolisian Negara RI (Departemen Perhubungan, 2007) , data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 10.000 orang meninggal dunia, dan 32.000 orang mengalami luka, baik luka ringan maupun luka berat akibat kecelakaan lalu lintas (Amelia, 2011)

Menurut data unit Laka Lantas Polres Kabupaten Mojokerto, angka kecelakaan lalu lintas di kabupaten mojokerto selama tahun 2017 sejumlah 849 kasus, sedangkan jumlah korban yang meninggal dunia sebanyak 161 orang, korban luka ringan sebanyak 949 orang dan korban luka berat 9 orang. Dan pada tahun 2018 sampai bulan Nopember sejumlah 807 kasus, dengan jumlah korban yang meninggal dunia sebanyak 138 orang, korban luka ringan sebanyak 930 orang dan korban luka berat sebanyak 18 orang. Banyaknya korban dan kerugian yang ditimbulkan baik hilangnya nyawa, maupun biaya yang diperlukan untuk pengobatan penderita, maka kecelakaan lalu lintas termasuk dalam masalah kesehatan masyarakat dan memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait.

Dari hasil study pendahuluan di desa Sentonorejo merupakan wilayah dengan kondisi lalu lintas kendaraan yang cenderung padat setiap harinya, karena jalan utama ke jalan raya trawulan, dan di tambah jalannya dekat dengan makam religi yaitu makam religi troloyo. Di desa Sentonorejo terdapat paguyuban ojek barokah, sehingga banyak pengendara ojek yang lalu lalang di desa sentonorejo. Dari hasil wawancara di paguyuban ojek barokah, 4 orang (40 %) pengendara ojek sepeda motor selalu memakai alat pelindung diri, dan 3 orang (30 %) pengendara ojek sepeda motor kadang – kadang memakai alat pelindung diri, dan 30 orang (30 %) pengendara ojek sepeda motor tidak pernah memakai alat pelindung diri. Tingkat pengetahuan pengendara ojek berpengaruh terhadap perilaku *safety riding* pengendara ojek dalam mencegah terjadinya kecelakaan, di paguyuban ojek barokah pengendara ojek yang mengetahui tentang *safety riding* yaitu 4 orang, sementara sebanyak 6 dari 10 orang pengendara ojek di paguyuban ojek barokah tidak mengetahui dengan jelas tentang perilaku mengemudi secara selamat yang bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas. Pengendara ojek di wilayah Sentonorejo bekerja dari pukul 05.30 pagi sampai pukul 22.00 malam dengan jam istirahat yang tidak tentu, kadang pula sampai pukul 23.00 malam jika masih ada penumpang ojek motor.

Paguyuban ojek adalah transportasi di Indonesia yang berupa sepeda motor atau sepeda roda dua. Pemerintah kabupaten Mojokerto mulai menaungi paguyuban ojek di daerah trawulan karena adanya program Indonesia sehat sehingga semua program digerakkan. Paguyuban ojek

merupakan angkutan umum yang efisien dan lebih cepat mengantarkan penumpang ke tujuan yang akan dituju dengan biaya yang terjangkau, namun seiring dengan maraknya sarana ojek yang tidak diimbangi dengan sarana keselamatan, baik bagi pengendara maupun penumpang tidak memakai alat pelindung diri secara lengkap. Hal tersebut dapat membahayakan penumpang dan pengendara lain yang dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas, maka perlu adanya penerapan perilaku *safety riding* agar tidak terjadi kecelakaan dan bisa menekan angka kecelakaan lalu lintas seperti yang sudah di atur dalam Undang – Undang Republik Indonesia No : 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan seperti penggunaan atribut keselamatan berkendara (*Safety Apparels*), pengecekan sepeda motor dan kondisi tubuh pengendara yang prima.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pengendara motor di desa Sentonorejo Trawulan Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Adakah hubungan pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pengendara motor di desa Sentonorejo Trowulan Mojokerto? “

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pengendara motor di desa Sentonorejo Trowulan Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan *safety riding* pengendara motor
2. Mengidentifikasi perilaku *safety riding* pengendara motor
3. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pengendara motor di desa Sentonorejo Trowulan Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai acuan bagi perawat dalam pelaksanaan program kesehatan. Khususnya bagi keselamatan dan kesehatan kerja tentang *safety riding* (keselamatan berkendara).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan pada saat perkuliahan dan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja khususnya tentang praktik *safety riding* (keselamatan berkendara).

2. Bagi Intitusi Pendidikan

Menambah pustaka di perpustakaan terkait tentang *safety riding* (keselamatan berkendara), dan sebagai gambaran atau informasi untuk dijadikan bahan dalam mengembangkan program pendidikan keperawatan.

3. Bagi responden

Dengan adanya penelitian ini, pengendara ojek sepeda motor dapat mengetahui cara berperilaku berkendara yang baik dan benar sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas, dapat menolong diri sendiri dan orang lain sehingga tidak terjadi kecelakaan yang lebih parah.